BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh masyarakat Indonesia demi mencapai kesejahteraan masyarakat yaitu harus memperhatikan pembangunan nasional salah satunya yaitu dibidang pembangunan industri pariwisata. Oleh sebab itu sebagai usaha pemerintah untuk mewujudkan pemerataan pembangunan masyarakat perlu membuka mata terkait potensi-potensi yang ada di sekitar, dan dapat dijadikan ladang penghasilan bagi masyarakat setempat dalam sektor pariwisata.

Industri pariwisata di Indonesia menunjukan peningkatan secara signifikan jika dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, pada Juni tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 9,94 persen daripada jumlah kunjungan pada bulan Junitahun 2018, secara kumulatif sejak Januari sampai Juni 2019 terhitung 7,83 juta kunjungan atau naik sebesar 4,01 persen, sedangakan apabila dibandingakan dengan total kunjungan wisatawan pada tahun 2018 mencapai 7,53 juta kunjungan (BPS, 2019). Menurut Yoety (1998) dalam perencanaan pembangunan daerah pariwisata itu sendiri harus meliputi wisatawan, atraksi/obyek wisata, fasilitas serta pelayanan dan informasi harus tetap memperhatikan unsur pokok yang ada. Yang artinya unsur dan faktor dalam pembangunan pariwisata tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Lombok NTB merupakan satu dari sekian banyak obyek pariwisata unggulan yang dimiliki oleh Negara Indonesia, secara umum Lombok memiliki nilai yang sangat besar serta unggul jika dilihat dari kekayaan alam alam yang melimpah seperti flora dan fauna, adat dan budaya yang unik, terlebih lagi memiliki potensi wisata alam yang mampu bersaing dikancah internasional. Keunggulan yang dimiliki tentu bisa dimanfaatkan menjadi modal dalam mengembangkan destinasi wisata. Potensi-potensi yang dimiliki oleh Pulau Lombok tentu akan sangat bermanfaat bagi sumber daya manusia di sekitar. Dengan adanya pembangunan dan pengembangan tempat wisata yang berkelanjutan tentu akan memudahkan bagi penduduk setempat untuk mendapatakan penghasilan tambahan serta lebih terbuka dengan para pendatang.

Salah satu kabupaten di Lombok yang masih menjaga kelestarian alamnya adalah Kabupaten Lombok Barat. Menurut BPS (2019) Kabupaten Lombok Barat memiliki 10 kecamatan yaitu: Kecamatan Batu Layar, Kecamatan Gerung, Kecamatan Gunung Sari, Kecamatan Kediri, Kecamatan Kuripan, Kecamatan Labu Api, Kecamatan Lembar, Kecamatan Lingsar, Kecamatan Narmada, dan Kecamatan Sekotong. Desa Buwun Mas merupakan salah satu dari 10 kecamatan yang berpotensi untuk di kembangkan salah satunya yaitu Air Terjun Pantai Nambung, yang jika di tempuh dari kota Mataram, menghabiskan waktu selama 2 jam baik menggunakan sepeda motor maupun mobil. Jika dilihat dari lokasi tempat wisata ini berada, tempat ini memiliki tempat yang sangat strategis karena lokasinya berdekatan dengan Pelabuhan Lembar, sehingga memudahkan wisatawan yang dari Bali untuk mengunjungi Air Terjun Pantai Nambung. Sedangkan dari Bandar Udara Internasional Lombok perjalanan menuju lokasi wisata akan menempuh perjalanan

sekitar 1 jam 30 menit dengan sepeda motor.

Berdasarkan observasi awal bahwa Air Terjun Pantai Nambung ini memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dengan objek-objek wisata lainya, seperti air terjun yang berasal dari air pantai itu sendiri, hamparan pasir pantai berbentuk seperti merica, hamparan rumput laut yang berjejer di pinggir pantai dan bukit-bukit yang berderet di sekitaran pantai Nambung. Dengan adanya keunikan dari objek wisata ini sangat berpotensi untuk dikembangkan, tetapi dalam pengembangan potensi yang ada tentu perlu adanya dukungan dari pemerintah setempat, masyarakat, kementerian pariwisata, akedemisi dan pihak-pihak terkait untuk ikut serta dalam mengelola tempat wisata Air Terjun Pantai Nambung ini, supaya menjadi destinasi rekomendasi wisata favorit di Lombok Barat.

Pengelolaan tempat wisata Air Terjun Pantai Nambung ini masih belum maksimal jika dilihat dari teori-teori pariwisata, seperti kurangnya komponen-komponen yang harus ada dalam daya tarik wisata itu sendiri, seperti Atraksi wisata, akses wisata, aminitis serta fasilitas tambahannya.

Selain dari keempat komponen daya tarik wisata di atas tentu terdapat beberapa masalah dalam mengembangkan potensi objek wisata Air Terjun Pantai Nambung, kurangnya kesadaran dan kepekaan masyarakat tentang pentingnya ikut serta dalam pengembangan objek wisata setempat serta kurangnya fasilitas pendukung dalam pengembangan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung. Oleh karena itu penulis menganggap penting strategi terkait pengembangan yang akan dilakukan di objek wisata Air Terjun Pantai Nambung ini, dengan tujuan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar serta kepuasan dan keamanan yang akan

diperoleh oleh wisatawan yang akan berkunjung ke destinasi wisata Air Terjun Pantai Nambung dapat terpenuhi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang telah dibuat, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang potensi dan strategi dalam mengembangkan obyek wisata Air Terjun Pantai Nambung yang ada di Kecamatan Skotong Lombok Barat.

1.2 Idenifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah ialah sebagai berikut:

1. Kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mempromosikan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung.
2. Fasilitas pendukung untuk membangun objek wisata Air Terjun Pantai Nambung belum memadai.
3. Objek wisata Air Terjun Pantai Nambung masih belum optimal jika dilihat dari 4 komponen yang harus ada dalam objek wisata (*attraction, accessibillit, amenity, ancilliar*).

1.3 Pembatasan Masalah

Setelah adanya identifikasi, maka penulis dapat membatasi masalah yang akan penulis kaji, batasan masalah yang penulis ajukan yaitu:

1. Potensi-potensi disekitaran destinasi wisata Air Terjun Pantai Nambung yang masih belum diketahui oleh masyarakat luas.
2. Strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung ditinjau dari daya tarik wisata.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat, dengan demikian rumusan masalah yang ingin penulis kaji yaitu:

1. Bagiamanakah potensi objek wisata Air Terjun Pantai Nambung di Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong-Lombok Barat?
2. Bagaimanakah strategi pengembangan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung di Desa Buwun Mas Kecamatan sekotong-Lombok Barat?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis buat, adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan potensi objek wisata Air Terjun Pantai Nambung dalam strategi pengembangan objek wisata.
2. Untuk mendiskripsikan strategi-strategi pengebangan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah selesai meneliti maka penelitian ini diharapakan dapat bermanfaat baik secara teoritis, dan secara praktis. Penjabaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dari hasil penelitian ini diharapakan bias berguna sebagai bahan kajian dalam mengembangak ilmu pariwisata serta dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dalam pembelajaran pariwisata yakni bagaimana strategi pengembang suatu objek wisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Desa Buwun Mas

Dengan adanya penelitian ini penulus berharap hasilnya nanti dapat menjadi langkah awal untuk Desa wisata Buwun Mas sebagai bahan dalam mengembangkan objek wisata Air Terjun Pantai Nambung supaya menjadi objek wisata yang menarik minat pengunjung secara terus menerus dan membuat objek wisata di Desa Buwun Mas diakui dunia.

b. Bagi Masyarakat Desa Buwun Mas

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini nantinya dapat memberikan masyarakat Desa Buwun Mas termotivasi untuk semakin menjaga lingkungan sekitar sehingga menjadi lingkungan yang bersih dan terjaga supaya destinasi wisata setempat semakin dikenal dapan menjadi tempat wisata yang ramah lingkungan. Hal ini berguna untuk meningkatkan pendapatan masyarakat setempat jika mereka pintar dalam memanfaatkan daerah pariwisata setempat.

c. Bagi Peneliti

Harapan penulis dengan selesainya penelitian ini, penulis dapat menambah wawasan dan pengalaman yang bermakna dalam mengelola suatu pariwisata yang ada di suatu daerah, dan juga peneliti dapat meningkatkan pengetahuan tentang teori- teori pariwisata yang bisa dikatakan belum pernah peneliti pelajari sebelumnya sehingga, dengan adanya penelitian ini peneliti merasa melakukan proses pembelajaran yang sangat bermakna.